



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah kuantitatif. Kuantitatif adalah jenis penelitian yang identik dengan pengukuran. Seperti dalam pendekatan kuantitatif yaitu, bersifat objektif dan dapat diukur (Yusuf, 2017, p. 58). Data yang dikumpulkan dalam penelitian kuantitatif merupakan angka sebagai lambang dari peristiwa dan dianalisis menggunakan teknik statistik (Yusuf, 2017, p. 45).

Ciri-ciri penelitian kuantitatif adalah dilakukan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, formal, dan spesifik, kemudian data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif, penelitian kuantitatif bersifat momentum, dalam penelitian ini hipotesis dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian, terakhir data dari jenis penelitian kuantitatif dianalisa secara deduktif, yaitu dari umum ke khusus (Yusuf, 2017, p. 60).

Penelitian ini merupakan kuantitatif eksplanatif, karena dalam kuantitatif eksplanatif, peneliti menghubungkan sebab akibat antara dua atau lebih variabel yang akan diteliti (Kriyantono, 2006, p. 69), dalam hal ini yaitu tingkat literasi media dan informasi dan kemampuan memproses informasi.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang dipilih oleh mahasiswa adalah survei. Survei menyediakan deskripsi kuantitatif tentang tren, sikap, dan opini dari sebuah populasi dengan mempelajari sebuah sampel dari populasi tersebut, survei membantu peneliti dalam menjawab tiga pertanyaan (Creswell & Creswell, 2018, p. 147). Tiga pertanyaan yang dimaksud diantaranya adalah pertanyaan deskriptif, pertanyaan tentang hubungan antar variabel, dan pertanyaan tentang hubungan suatu prediksi antara variabel dengan waktu (Creswell & Creswell, 2018, p. 147).

Dalam metode ini, peneliti harus bisa mengidentifikasi tujuan dari penggunaan survei, dalam survei, hal ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang variabel yang akan diteliti, survei adalah cara untuk mengumpulkan informasi baik melalui kuisisioner, wawancara, pos, atau bahkan telepon dari para individu yang merupakan sampel yang dimaksud oleh peneliti, survei bertujuan untuk menggambar karakteristik dari populasi (Creswell & Creswell, 2018, p. 149).

Terdapat tiga karakteristik penelitian survei, diantaranya adalah informasi dikumpulkan dari sekelompok orang agar tergambar aspek atau karakteristik populasi, teknik yang digunakan merupakan mengajukan pertanyaan dan jawaban responden merupakan akan disusun menjadi data penelitian, dan informasi yang dikumpulkan merupakan sampel penelitian (Yusuf, 2017, p. 48).

Dalam survei, ada beberapa langkah yang harus dilalui, seperti pertama perumusan masalah yang jelas, kedua identifikasi target populasi, ketiga

penentuan sampel, keempat perumusan instrumen, kelima pengumpulan data, keenam analisis data, dan terakhir penulisan laporan (Yusuf, 2017, p. 50).

Peneliti memilih survei sebagai teknik pengambilan data, karena ingin mengukur pengaruh tingkat literasi media dan informasi terhadap kemampuan memproses informasi di media oleh Generasi Z. Selain itu, bagi peneliti survei merupakan teknik pengambilan data yang tepat, karena jumlah sampel yang diteliti melalui proses hitung, sehingga hasil penelitian dapat mewakili populasi yang diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dapat memberi gambaran tentang kejadian-kejadian dalam skala yang besar, daerah yang luas, dan tentunya waktu dan biaya yang dibutuhkan juga tidak sedikit dan sampel adalah bagian dari sebuah populasi (Yusuf, 2017, p. 150). Populasi terbagi dalam populasi *sampling* dan populasi sasaran, kemudian dalam setiap penelitian, populasi dipilih berdasarkan keeratan hubungan dengan masalah yang ingin diteliti (Mantra & Kasto, 2015, p. 152). Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z, khususnya yang berusia 15-24 tahun yang tinggal di Jakarta.

Generasi Z dipilih oleh peneliti karena mereka menduduki peringkat ke dua sebagai pembaca berita *online* terbanyak (Adzkie, 2019, para. 8). Selain itu, Generasi Z atau generasi yang lahir sejak tahun 1997 sampai 2012 juga merupakan pengguna internet terbanyak dan berdasarkan data milik Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), DKI Jakarta merupakan

provinsi dengan pengguna internet terbanyak nomor tiga di Pulau Jawa (Maharrani, 2019, para. 7).

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk di Jakarta Tahun 2019

Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
15-19	362.525	357.569	720.094
20-24	362.699	393.490	756.189

Sumber: (Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2019, Para 1)

Sampel adalah bagian dari populasi. Dalam sampel, terdapat beberapa metode pengambilan sampel, seperti pengambilan sampel secara acak atau *random sampling* dan *probability sampling* dan terdapat pengambilan sampel tidak acak, seperti *purposive sampling* dan *quota sampling* (Mantra & Kasto, 2015, p. 155).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah sampel yang diambil secara kebetulan dan dalam penelitian ini proses yang peneliti lalui adalah dengan menyebarkan poster di media sosial, yaitu *Instagram* dan *Twitter* serta menaruh tautan kuisisioner peneliti agar mereka dapat langsung mengisi kuisisioner peneliti.

Sampel dalam penelitian ini akan dihitung menggunakan rumus slovin.

Gambar 3.1 Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber: (Kriyantono, 2006, p. 162)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1,476,283}{1 + (1 + (1,476,283 \times 0,0025))}$$

$$n = \frac{1.476.283}{(1 + 3,690.7075)}$$

$$n = \frac{1,476,283}{3,691.7075}$$

$$n = 399.891$$

Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus tersebut, sampel yang diperoleh peneliti setelah dibulatkan adalah 400.

Kemudian, alat ukur yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pengukuran skala likert. Skala likert adalah skala yang memuat arah responden, dan dalam penggunaan skala ini, responden memberi jawaban yang mengindikasikan persetujuan atau pertentangan (Hamdi & Bahruddin, 2014, p. 59).

3.4 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional adalah informasi yang memuat definisi dari variabel yang digunakan oleh peneliti. Definisi operasional dapat membantu peneliti yang memiliki penelitian dengan topik sama untuk menggunakan variabel tersebut (Effendi, 2015, p. 46). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel,

yaitu variabel tingkat literasi media dan informasi dan kemampuan memproses informasi di media.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Tingkat literasi media dan informasi (UNESCO, 2013)	Akses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami informasi yang dibutuhkan 2. Pencarian dan penemuan informasi dan konten media, serta penyedia informasi 3. Akses pada informasi, informasi, konten media, dan penyedia informasi 4. Pengambilan dan penyimpanan informasi dan konten media
	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman terhadap informasi dan media 2. Penilaian informasi dan konten media serta penyedia informasi 3. Evaluasi terhadap informasi dan konten media 4. Pengelolaan informasi dan konten media
	Kreasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan ilmu pengetahuan dan ekspresi kreatif 2. Mengomunikasikan sebuah informasi, konten media, dan pengetahuan secara efektif dan beretika 3. Berpartisipasi dalam aktivitas publik sosial sebagai warga negara aktif 4. Memantau pengaruh sebuah informasi, konten media, produksi, dan penggunaan ilmu pengetahuan serta penyedia informasi dan media
Kemampuan Memproses Informasi (Potter, 2019)	Menyaring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan informasi yang bermanfaat dan menarik bagi individu 2. Mengabaikan pesan lain yang tidak bermanfaat dan menarik bagi individu
	Mencocokkan pesan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengambil informasi yang pernah dipelajari dan memastikan apakah informasi tersebut sudah pernah diketahui oleh individu tersebut atau sebaliknya
	Mengonstruksi makna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman baru tentang informasi yang dibaca atau diperoleh oleh seorang individu

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data, setelah disebar, hasil dari kuesioner akan menjadi bahan untuk diolah peneliti untuk menjadi kesimpulan dari hasil penelitian (Singarimbun & Handayani, 2015, p. 175). Dalam kuesioner, terdapat syarat pengajuan pertanyaan, diantaranya adalah pertanyaan tentang fakta, pendapat dan sikap, informasi, dan persepsi diri (Singarimbun & Handayani, 2015, p. 176).

Dalam menggunakan kuesioner, peneliti bisa menempuh berbagai cara untuk menyebarkan kuesioner kepada responden, diantaranya adalah dengan tatap muka, diberi kepada sekelompok orang, lewat telepon, dan diberi melalui pos (Singarimbun & Handayani, 2015, p. 177).

Pada saat proses distribusi kuesioner dilakukan, peneliti memilih media sosial dan aplikasi pengirim pesan, untuk menyebarkan kuesioner. Alasan peneliti memilih media sosial dan aplikasi pengirim pesan sebagai sarana distribusi kuesioner, adalah efektifitas dalam waktu dan biaya yang menjadi pertimbangan peneliti.

Sebelum menyebarkan kuisisioner kepada 400 responden, peneliti melakukan uji coba kuisisioner terlebih dahulu, apakah ada item pertanyaan yang tidak valid dan tidak reliabel atau sebaliknya. Apabila item pertanyaan sudah valid dan reliabel, maka peneliti bisa menyebarkan kuisisioner tersebut kepada 400 responden yang sesuai dengan kriteria peneliti.

Dalam menyusun kuisioner, peneliti mengadaptasi beberapa item pertanyaan dari sebuah skripsi yang disusun oleh Valentina Vanesa Valeria. Sebelum mengadaptasi, peneliti terlebih dahulu menyusun item berdasarkan indikator milik UNESCO yang peneliti terjemahkan ke bahasa Indonesia, kemudian saat peneliti merasa item peneliti masih sedikit, peneliti melihat item milik Valentina Vanesa Valeria sebagai rujukan dan saat diadaptasi peneliti menyederhanakan kalimat dari item milik Valentina karena kalimat yang ditulis cukup rumit untuk dipahami.

Peneliti mengadaptasi pertanyaan pada variabel literasi media dan informasi, karena kami memiliki kesamaan variabel.

3.6 Teknik Pengukuran Data

3.6.1 Uji Validitas

Validitas merupakan petunjuk bagi peneliti untuk mengetahui sejauh mana, suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur (Ancok, 2015, p. 122). Validitas terbagi kedalam beberapa jenis, diantaranya adalah pertama validitas konstruk, validitas konstruk adalah kerangka dari suatu konsep (Ancok, 2015, p. 125), kedua validitas isi, dalam validitas ini alat ukur ditentukan berdasarkan sejauh mana isi alat pengukur ini mewakili aspek dari konsep (Ancok, 2015, p. 128).

Ketiga validitas eksternal, dalam jenis ini, alat ukur sudah memiliki validitas yang diciptakan oleh para ahli (Ancok, 2015, p. 129), keempat

validitas prediktif, validitas ini diciptakan oleh peneliti guna memprediksi sesuatu yang terjadi pada masa mendatang (Ancok, 2015, p. 130), kelima validitas budaya, validitas ini penting bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian di negara yang suku bangsanya bervariasi, dan terakhir validitas rupa (Ancok, 2015, p. 131).

Untuk mengukur validitas, pertama peneliti harus mendefinisikan secara operasional konsep-konsep yang akan digunakan, kedua menguji coba skala pengukur pada minimal 30 responden, selanjutnya menyiapkan tabulasi jawaban responden, dan terakhir menghitung korelasi dengan rumus *product moment* (Ancok, 2015, p. 137).

Secara statistik, angka korelasi yang didapat harus dibandingkan dengan tabel korelasi nilai r , apabila ditemukan pernyataan yang tidak *valid*, kemungkinan kalimat yang digunakan menimbulkan penafsiran yang berbeda (Ancok, 2015, p. 140).

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel X

Item	r hitung (Korelasi Pearson)	r tabel	Keterangan
X1	0.398	0.284	Valid
X2	0.386	0.284	Valid
X3	0.632	0.284	Valid
X4	0.543	0.284	Valid
X5	0.476	0.284	Valid
X6	0.517	0.284	Valid
X7	0.619	0.284	Valid
X8	0.530	0.284	Valid

Item	r hitung (Korelasi Pearson)	r tabel	Keterangan
X9	0.710	0.284	Valid
X10	0.568	0.284	Valid
X11	0.196	0.284	Tidak Valid
X12	0.500	0.284	Valid
X13	0.666	0.284	Valid
X14	0.728	0.284	Valid
X15	0.760	0.284	Valid
X16	0.773	0.284	Valid
X17	0.364	0.284	Valid
X18	0.365	0.284	Valid
X19	0.748	0.284	Valid
X20	0.275	0.284	Tidak Valid

Sumber: Olahan Peneliti

Setelah peneliti melakukan pre-survei kepada 50 responden, peneliti menggunakan *margin of error* 5% maka r tabel yang diperoleh adalah 0.284 dan berdasarkan hasil uji validitas variabel x1 atau tingkat literasi media dan informasi, dari 20 item pertanyaan, terdapat dua item pertanyaan yang tidak valid, yaitu pertanyaan nomor 11 dan nomor 20. Pertanyaan tersebut tidak valid karena hasil r hitung < r tabel, dan pertanyaan yang tidak valid tersebut tidak akan digunakan oleh peneliti dalam menyebar kuisisioner kepada responden peneliti yang berjumlah 400 orang.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item	r hitung (Korelasi Pearson)	r tabel	Keterangan
Y1	0.726	0.284	Valid
Y2	0.642	0.284	Valid
Y3	0.695	0.284	Valid
Y4	0.817	0.284	Valid
Y5	0.719	0.284	Valid

Sumber: Olahan Peneliti

Berbeda dengan variabel X,, semua item pertanyaan dari variabel y peneliti yaitu kemampuan memperoleh informasi memiliki hasil yang valid. Sehingga semua item pertanyaan yang ada di variabel y dapat digunakan oleh peneliti untuk menyebarkan kuisisioner kepada 400 orang.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan (Ancok, 2015, p. 140). Untuk mengukur indeks reliabilitas, terdapat tiga cara diantaranya adalah teknik pengukuran ulang, teknik belah dua, dan teknik paralel (Ancok, 2015, p. 141).

Dalam uji ini, alat ukur dibilang reliabel apabila alat ukur yang digunakan oleh peneliti memberikan hasil yang konsisten, lalu untuk menguji reliabilitas peneliti harus memahami dua faktor dalam uji reliabilitas ini, yaitu hasil pengukuran yang sebenarnya atau *true score* dan kesalahan pengukuran atau *measurement error*. Alat ukur dinyatakan tidak reliabel apabila kesalahan pengukuran semakin besar (Kriyantono, 2006, p. 145).

Pengukuran kombinasi *true score* dan *measurement error* dapat dilakukan dengan cara seperti di bawah ini.

$$X_o = X_t + X_e$$

X_o = angka yang diperoleh (*obtained score*)

X_t = angka pengukuran sebenarnya (*true score*)

X_e = kesalahan pengukuran (*measurement error*)

Berikut di bawah ini adalah hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.

Tabel 3.5 Hasil Uji Realiabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	20

Sumber: Data Peneliti

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada variabel x1 menunjukkan angka 0.870, yang artinya variabel x1 ini reliabel, karena suatu variabel dianggap reliabel jika koefisien alpha melebihi angka 0.60.

Tabel 3.6 Hasil Uji Realiabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	5

Sumber: Data Peneliti

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada variabel y menunjukkan angka 0.761, yang artinya variabel y ini reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Kriyantono, 2006, p. 165), dalam menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 21. Sebelum peneliti menganalisa data menggunakan statistika deskriptif dan regresi linear sederhana, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik, uji asumsi klasik memiliki banyak tahap, namun dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan uji normalitas.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat bentuk kurva, apabila kurva berada di tengah, maka data peneliti normal dan juga dapat dilakukan dengan uji kolmogorof smirnov, dalam uji kolmogorof smirnov untuk mengetahui apakah data peneliti normal atau tidak, maka nilai signifikansi dibandingkan dengan 0.05, apabila nilai signifikansi berada di atas 0.05 maka data peneliti normal (Riyanto & Hatmawan, 2020, p. 138).

Setelah uji tersebut dilakukan, peneliti bisa melanjutkan pada tahap selanjutnya, yaitu menganalisa data dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif digunakan untuk mengetahui jumlah nilai dari setiap item pertanyaan pada setiap variabel penelitian dengan menghitung rata-rata.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data deskriptif dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi media dan informasi, dan kemampuan memproses informasi.

Untuk melihat tinggi atau rendahnya tingkat dan kemampuan seseorang, maka peneliti perlu mengklasifikasikan hasil penelitian ke dalam beberapa tingkatan. Klasifikasi akan dilakukan dengan menggunakan rumus yang akan dijabarkan di bawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Nilai Jenjang Interval} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi}-\text{Nilai Terendah}}{\text{Klasifikasi}} \\ &= \frac{4-1}{5} \\ &= 0,6 \end{aligned}$$

Setelah nilai jenjang interval ditentukan, peneliti bisa mengklasifikasi 5 tingkatan berdasarkan hasil hitungan di atas.

Tabel 3.7 Hasil Klasifikasi

Nilai Rata-rata	Klasifikasi
1.00-1.60	Sangat rendah
1.60-2.20	Rendah
2.20-2.80	Sedang
2.80-3.40	Tinggi
3.40-4.00	Sangat tinggi

Sumber: Olahan data peneliti

Setelah selesai menghitung *mean* atau rata-rata dari masing-masing dimensi pada setiap variabel, peneliti melakukan regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana, regresi linear sederhana adalah uji yang dilakukan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel (Pramesti, 2014, p. 101). Rumus dari regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (dependent)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel bebas

Dalam regresi linear sederhana, peneliti menguji setiap hipotesis yang sebelumnya sudah dituliskan pada bab 2. Terdapat tiga tahap yang akan dilalui oleh peneliti dalam uji regresi linear sederhana, tahap pertama adalah koefisien determinasi, dalam tahap ini peneliti melihat *r square* untuk mengetahui besaran pengaruh antar variabel.

Tahap kedua adalah uji signifikansi(f), dalam tahap ini peneliti melihat pengaruh antar variabel kemudian dibandingkan dengan 0.050, apabila nilai sig < dari 0.050 maka terdapat pengaruh antar variabel, namun apabila sig > dari 0.050 maka sebaliknya atau tidak terdapat pengaruh.

Tahap ketiga atau terakhir adalah uji signifikansi (t), uji signifikansi (t) ini memiliki pengambilan keputusan, jika sig > 0.05 maka terdapat pengaruh, dan jika sig < 0.05 maka tidak terdapat pengaruh